

NILAI MORAL DALAM TIGA NOVEL KARYA TERE LIYE DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Ahmad Nur Cahyo¹⁾, Dian Arsa²⁾

Universitas Negeri Manado^{1,2}

ahmadcahyo@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bahan ajar sastra di SMA dengan memanfaatkan novel karya Tere Liye. Penelitian ini melakukan kajian terhadap novel-novel yang sesuai dengan latar belakang siswa. Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel-novel karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatis dan struktural serta analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui pembacaan semiotik yaitu pembacaan heuristik. Data dianalisis dengan menggunakan hermeneutika. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tiga novel karya Tere Liye mengandung nilai moral, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan keluarga serta nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya. Nilai moral yang memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhan meliputi religius, berprasangka baik kepada tuhan, bersyukur, dan jujur. Nilai moral yang memiliki hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi bersikap bijak, bekerja keras, kerendahan hati, menghargai waktu, kreatif, tangguh, cermat, pantang menyerah, kerja keras, sabar, bersahaja, berinovasi, tidak merusak diri sendiri, pemaaf, menerima masa lalu, percaya diri, mawas diri, pengendalian diri, bersikap optimis, bersabar, berbuat kebaikan. Nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya meliputi kejujuran, memotivasi orang lain, solid, bertanggung jawab, tidak menolong orang lain, rela berkorban, kepercayaan, rendah hati dan bersahaja, setia kawan, peduli terhadap sesama, tolong menolong ramah-tamah, berpegang pada prinsip, berempati, sopan-santun, dapat diandalkan, berbagi kepada sesama, kejujuran, membantu orang lain, tegas, peduli terhadap sesama, bergotong-royong, amanah, rela berkorban, tidak mau orang membalas budi (ikhlas), ketulusan hati, adil, tolong menolong, terbuka, bersikap bijak, toleransi, ramah-tamah, peduli terhadap orang lain, sopan-santun, berbagi kepada orang lain, berpikir positif, dapat diandalkan, menghargai orang lain, berempati, sikap keberanian, bersilaturahmi, saling menghormati, bertanggung jawab. Nilai moral hubungannya dengan keluarga meliputi bertanggung jawab, rasa kasih sayang, berjiwa besar, berbakti kepada suami, menghargai, setia, berbakti kepada orang tua, menepati janji, patuh kepada orang tua, rasa kasih sayang, rasa kasih sayang, setia, sabar dan tetap mencintai serta pemaaf. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga novel karya Tere Liye bisa digunakan sebagai pilihan bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci : nilai moral, novel, kelayakan, bahan ajar

ABSTRACT

This study aims to obtain literary teaching materials in high school by utilizing novels by Tere Liye. This study conducted a study of novels that are appropriate to the students' backgrounds. This study will describe the moral values contained in Tere Liye's novels.

PENDISTRAL ISSN : p-ISSN 2648-860

252

e-ISSN 2745-410

Volume 2 Nomor 2 Desember 2025

The approach used is a pragmatic and structural approach as well as descriptive analysis. Research data were obtained through semiotic reading, namely heuristic reading. Data were analyzed using hermeneutics. This study obtained the results that three novels by Tere Liye contain moral values, namely the moral value of the relationship between humans and God, the moral value of the relationship between humans and themselves, the moral value of the relationship between humans and their families and the moral value of the relationship between humans and other humans. Moral values that have a relationship between humans and God include religious, having good thoughts towards God, being grateful, and being honest. Moral values that have a relationship between humans and themselves include being wise, working hard, being humble, respecting time, being creative, being tough, being careful, never giving up, working hard, being patient, being modest, innovating, not destroying oneself, forgiving, accepting the past, being confident, being self-aware, self-control, being optimistic, being patient, doing good. Moral values of human relationships with other humans include honesty, motivating others, solidarity, responsibility, not helping others, willing to sacrifice, trust, humility and modesty, loyalty, caring for others, helping each other, being friendly, sticking to principles, empathy, politeness, dependability, sharing with others, honesty, helping others, being firm, caring for others, working together, trustworthy, willing to sacrifice, not wanting people to repay favors (sincere), sincerity, fairness, helping each other, openness, being wise, tolerance, friendliness, caring for others, being polite, sharing with others, positive thinking, being reliable, respecting others, empathy, courage, maintaining friendship, mutual respect, being responsible. Moral values of family relationships include responsibility, compassion, magnanimity, devotion to husband, respect, loyalty, devotion to parents, keeping promises, obeying parents, compassion, compassion, loyalty, patience and continuing to love and forgive. Therefore, it can be concluded that the three novels by Tere Liye can be used as literature teaching materials in high school.

Keywords: moral values, novels, suitability, teaching material

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ciptaan yang disampaikan tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Menurut Nurgiantoro (2015) Karya sastra adalah karya estetis yang memiliki fungsi untuk menghibur dan memberi kenikmatan emosional dan intelektual. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ahmad (2023) bahwa karya sastra diciptakan tidak hanya menyajikan cerita sebagai sugesti yang menghibur saja, namun juga

memuat nilai yang disampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini karya sastra tidak hanya menghasilkan nilai estetika dan hiburan, melainkan juga menghasilkan nilai-nilai yang diberikan oleh pengarang. Tentunya, penulis berharap kepada para pembaca agar dapat menemukan dan mengambil nilai-nilai yang ada. Sebuah karya sastra mengandung pesan moral agar pengarang mampu menyampaikan makna dari sebuah karya kepada para

pembaca melalui sebuah cerita. Makna dari sebuah karya hanya bisa dipahami dengan memahami setiap hal yang terurai di dalam karya. Nilai moral yang disisipkan pada karya sastra bertujuan untuk menggambarkan pemikiran pengarang mengenai nilai kebenaran yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti seseorang yang ingin disampaikan pada para pembaca. Nilai moral salah satu nilai penting karena dijadikan landasan berperilaku. Namun pada kenyataannya, penerapan moral dalam dunia pendidikan belum mencapai hasil yang maksimal. Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meningkat hal ini mengkhawatirkan, baik dari sisi pendidikan, sosial, psikologi, serta budaya.

Jika lemahnya moral dan tidak ada disertai dengan regulasi maka akan terjadi dehumanisasi. Muhaimin (dalam Adi ,2014) mendefinisikan bahwa dehumanisasi merupakan penurunan tata nilai manusia, sehingga dapat terjadi apabila nilai-nilai luhur dalam teks ideologi, budaya, dan agama tidak berfungsi efektif sebagai pegangan hidup manusia sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan pengajaran

sastra di sekolah. Zuliyanti dan Nurul Fitrotul (2018) menjelaskan bahwa sastra berupa cerpen, novel, puisi, pantun, maupun cerita rakyat dapat mengandung nilai moral di dalamnya. Mulyadi (2016) menjelaskan pembelajaran moral dapat disajikan melalui berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah karya sastra berupa novel. Novel dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang mengandung nilai, gagasan, dan motivasi atau doktrin yang diungkapkan dalam bentuk cerita (naratif). Penanaman nilai moral dapat dilakukan pada dunia pendidikan, yaitu melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang dilaksanakan dirasa mampu memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai moral. Pengarang terkenal dengan karya-karyanya yang sarat akan nilai-nilai moral yang dapat diambil oleh pembaca. Salah satunya adalah Tere Liye. Tere Liye dikenal sebagai penulis novel. Tere Liye dengan nama asli Darwis lahir pada 21 Mei 1979. Tere Liye tumbuh dewasa di pedalaman Sumatra. Tere Liye telah menciptakan banyak novel-novel yang inspiratif. Penulis memilih novel-novel karya Tere Liye. Novel-novel itu adalah novel

Tentang Kamu, novel Rindu, dan novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu. Alasan peneliti meneliti novel tersebut karena banyak menyajikan nilai-nilai moral yang pantas untuk diteladani. Bahasa sastra yang digunakan masih dapat dipahami. Kemudian cerita yang disajikan pengarang mampu untuk membangkitkan imajinasi pembaca dan tak luput dari rasa realita yang terkandung dalam cerita yang disajikan. Muatan nilai moral yang terkandung dalam novel-novel karya Tere Liye, membuat novel tersebut sangat cocok dijadikan sebagai bahan bacaan untuk peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai Moral dalam Tiga Novel Karya Tere Liye dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan nilai-nilai moral dan kelayakan novel karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA yang ditinjau dari muatan nilai-nilai moralnya. Penelitian ini disusun agar para peserta didik memiliki gambaran tentang nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis. Sehingga nilai-nilai yang ada dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini

disusun untuk membuat adanya kreasi dan inovasi dalam pembelajaran sastra dengan memuat nilai-nilai

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini menggunakan sudut pandang sebagai pendekatan. Selain itu juga menggunakan pendekatan struktural yang digunakan untuk mengetahui secara menyeluruh aspek karya sastra. Pendekatan penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan secara metodologis yang terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan mendeskripsikan data sesuai fakta yang diperoleh dan tidak berupa angka-angka, melainkan berbentuk verbal yang diungkapkan secara tertulis, sehingga tidak diperlukan perhitungan statistik. Penelaah nilai moral yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengenai pembelajaran nilai moral berbasis kisah oleh Subur. Analisis nilai moral dilanjutkan dengan mengkaji kelayakannya sebagai bahan ajar sastra

berdasarkan rujukan teori yang disampaikan oleh Rahmanto. Fokus penelitian ini pada kajian isi dalam tiga novel karya Tere Liye. Fokus penelitiannya yaitu pada nilai moral pada novel dan kelayakannya sebagai bahan ajara sastra. Sumber data pada penelitian ini yaitu 3 novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Tentang Kamu, dan Rindu* karya Tere Liye. Data penelitian diperoleh melalui pembacaan secara semiotik yaitu pembacaan heuristik. Data dianalisis dengan secara hermeneutika. Data disajikan secara informal karena data diuraikan dengan kata-kata formal atau baku. Metode informal digunakan agar data dapat disajikan dengan lebih jelas. Peneliti dengan segala pengetahuan dan pemahaman berusaha mendeskripsikan jenis-jenis nilai moral yang terdapat dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral Pada Tiga Novel Karya Tere Liye

Tiga novel karya Tere Liye merupakan novel populer yang diterbitkan oleh Republik Penerbit. Tiga novel ini termasuk dalam novel dengan genre sastra modern sehingga menjadi bahan bacaan yang menarik untuk

dibaca oleh penggiar sastra dan masyarakat umum. sesuatu yang sangat menarik untuk dibaca oleh penggiat sastra ataupun masyarakat umum. Pembaca maupun penikmat sastra dapat menjadikan ketiga novel ini sebagai suatu pelajaran hidup karena novel tersebut memiliki nilai moral kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan rujukan teori yang disampaikan oleh Subur. Subur (2015) menyampaikan bahwa nilai moral dikelompokkan menjadi 3 yaitu nilai moral dalam hubungan dengan Tuhan, nilai moral dalam hubungan dengan diri sendiri dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

Hasil analisis menunjukkan masing-masing nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Tentang Kamu, dan Rindu* karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memiliki nilai yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan materi ajar pembelajaran sastra khususnya materi keterampilan tentang prosa yaitu novel. Pengembangan bahan ajar dengan nilai-nilai dapat menjadikan siswa

mengetahui dan menilai karakter perilaku tokoh yang dikisahkan dalam novel. Perilaku tokoh yang memiliki nilai-nilai ini akan menjadi motivasi siswa dalam mengembangkan pendidikan karakter. Muatan nilai-nilai ini menjadi dorongan internal dalam diri yang menjadikan peserta didik memiliki motivasi untuk lebih baik. Muatan ini juga dapat diintegrasikan dengan KD yang ada.

2. Kelayakan Tiga Novel Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA ditinjau dari Muatan Nilai-Nilai Moralnya

Pemanfaatan karya sastra novel memuat nilai-nilai moral dapat dibentuk pada peserta didik. Muatan nilai-nilai moral tersebut tentunya harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Rahmanto (1988) menjelaskan apabila akan menyajikan bahan ajar kepada peserta didik, maka harus disesuaikan dengan kemampuannya pada tahap pengajaran tertentu. Selain itu, Rahmanto (1988) juga menjelaskan apabila akan menentukan karya sastra yang dijadikan sebagai bahan ajar setidaknya memenuhi aspek bahasa, psikologi, serta latar belakang budaya.

Disimpulkan bahwa hasil analisis dari ketiga novel karya Tere Liye memuat nilai-nilai moral dan layak apabila dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Berikut kelayakan dari ketiga karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA ditinjau dari muatan nilai moralnya.

1. Aspek Bahasa

Dalam karya sastra, aspek kebahasaan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, aspek kebahasaan dalam tiga novel karya Tere Liye memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Hal tersebut dilihat dari bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dari peserta didik SMA. Bagi peserta didik SMA yang berada pada tahap kompetensi lengkap, bahasa yang digunakan dalam tiga novel karya Tere Liye termasuk bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang komunikatif dalam ketiga novel tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami informasi selain itu juga menggunakan bahasa yang deskriptif dan sederhana. Sehingga mempermudah peserta didik

dalam mencari interpretasi novel. Penggunaan kosa kata dan tata bahasa dalam novel merupakan kata dan bahasa yang sering didengar. Pada tiga novel pengarang juga berusaha menggunakan tata bahasa yang sederhana sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi butir-butir penting yang ada.

2. Aspek Psikologi

Ketika memilih karya sastra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA terdapat aspek psikologi yang perlu diperhatikan. Peserta didik akan lebih mudah memahami karya sastra apabila sepadan dengan perkembangan psikologi mereka. Karya Tere Liye mampu membangkitkan minat yang dapat dilihat dari konflik yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, membuat pembaca tertarik untuk melihat penyelesaian kisah yang telah diceritakan. Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan psikologi dari pembaca. Sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahami situasi yang telah diceritakan oleh penulis. Novel juga sudah mempertimbangkan kedekatan emosional karya sastra dengan pembaca yang dapat dilihat dari

alur cerita. Novel sudah sesuai dengan perkembangan psikologis anak dalam suatu kelas ataupun kelompok belajar sehingga memenuhi daya khayal, realistik, romantik, dan generalisasi. Dari analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tiga novel karya Tere Liye memenuhi kriteria dari aspek psikologi dan layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA

3. Aspek Latar Belakang Budaya

Aspek penting dalam memilih karya sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA adalah aspek latar belakang budaya, karena peserta didik akan lebih tertarik jika latar belakang budaya mereka memiliki kesamaan dengan karya sastra yang dipilih. Dari hasil analisis pada aspek latar belakang budaya maka, tiga novel karya Tere Liye memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Kriteria kelayakan itu ditinjau berdasarkan ruang lingkup penceritaan yang mencakup kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan, kepercayaan, pola pikir, nilai-nilai masyarakat, moral, etika, dan sebagainya. Ketiga novel menggunakan nama tokoh yang umum dengan latar belakang kehidupan yang

dekat dengan kondisi sosial sekitar. Selain itu, ketiga novel tersebut menggunakan latar cerita yang dikenal oleh peserta didik sehingga akan lebih mudah untuk dijangkau agar peserta didik tidak membayangkan sesuatu yang diluar jangkauan. Sehingga, dapat diartikan bahwa akan lebih kontekstual karena peserta didik mampu menyerap pengetahuan yang konkret. Novel tersebut mampu untuk mengembangkan wawasan dari peserta didik yang dilihat dari adanya nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dari pemaparan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tiga novel karya Tere Liye memenuhi kriteria aspek latar belakang budaya dan layak jika dijadikan bahan pembelajaran sastra khususnya pada jenjang pendidikan SMA.

KESIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan nilai-nilai moral yang terkandung pada tiga novel yang ditulis oleh Tere Liye serta kelayakannya untuk bahan ajar sastra di SMA. Disimpulkan bahwa dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dalam tiga novel karya Tere Liye terdapat nilai moral yang meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia

lainnya, dan manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan keluarga. memenuhi kriteria untuk bahan ajar sastra di SMA karena telah memenuhi kelayakan yang dapat dilihat dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.(2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press
- Budiningsih, Asri. (2005). Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo,Ahmad Nur. (2023). Moral Values in Five Novels by Syahid Muhammad and Their Suitability as Literature Teaching Materials in High Schools.Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,12(1),110-117.
- Faozi, R. (2020). Nilai moral pada antologi cerpen Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017) dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 49-57.
- Ismawati, Esti.(2013). Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Lissman,D.C.,Cartee,M.R.A.,Rosiek,J., Springer,S.(2023): Moral Injury And Moral Traps In Teaching: Learning From The Pandemic, *Journal Of Moral Education*,1(1),1-29.Doi: 10.1080/03057240.2023.223720
- Mulyadi. (2016). The Values Of Moral Learning In "Ketika Cinta Bertasbih" Novel Written By Habiburrahman El Shirazy. *Al-Ta'Lim Journal*, 23(2), 156-168. doi:<https://doi.org/10.15548/jt.v23i2.167>
- Noor, R. M. (2011). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwo,BambangKaswanti.(1990).Pragmatik dan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Kansius
- Rahmanto, B. (1988). Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. (2012). Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subur.(2015). Pembelajaran Nilai *Moral* Berbasis Kisah, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sulaksono, D., & Eryneta, N. H. (2022). The values of islamic conduct in the javanese novel by tulus setiyadi. *El Harakah*, 24(1), 59-83. doi:<https://doi.org/10.18860/eh.v24i1.15607>
- Supriyanto, Teguh. (2021). Metodologi Penelitian Sastra. Semarang: UNNES Press.
- Teeuw. (1984). Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Zuliyanti, Z., & Fitrotul, N. (2018). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pesisiran Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 221-228.